

**ANALISIS PERILAKU KONSUMTIF PEGAWAI WANITA MUSLIMAH KAB.  
PADANG LAWAS DENGAN GAYA HIDUP SEBAGAI VARIABEL  
INTERVENING**

Zuhria Husnia Hsb<sup>1</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan<sup>1</sup>  
zhusniahsb@gmail.com<sup>1</sup>

Muslim Marpaung<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan<sup>2</sup>  
oenk569@yahoo.com<sup>2</sup>

M. Ridwan<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan<sup>3</sup>  
mridwanku@uinsu.ac.id<sup>3</sup>

***Abstract***

*This article discusses the consumptive behavior of female Muslim employees in the district. Padang Lawas. The purpose of this study was to determine the direct and indirect influence between the variables of knowledge, religiosity, social environment, culture, religiosity, and self-concept on the consumptive behavior of female Muslim employees in the district. Padang Lawas This research method uses a quantitative approach with path analysis and uses SPSS program assistance. From the test results, the number of respondents in this study was 100 people. The findings in this study social environment does not directly affect lifestyle, culture, religiosity and self-concept directly affect lifestyle. Furthermore, the social environment does not have a direct effect on consumptive behavior, while culture, religiosity and self-concept have a direct effect on consumptive behavior. Meanwhile, the social environment indirectly affects consumptive behavior and culture, religiosity, self-concept does not directly affect consumptive behavior..with a 95% confidence level or an error rate of 5%.*

**Keywords :** *culture, consumptive behavior, life style, , religiosity, self concenpt, social environment*

**Abstrak :**

Artikel ini mendiskusikan tentang perilaku konsumtif pegawai wanita muslimah kab. Padang lawas.. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penngaruh langsung dan tidak langsung antara variabel pengetahuan, religiusitas, lingkungan sosial, budaya, religiusitas, dan konsep diri terhadap perilaku konsumtif pegawai wanita muslimah kab. Padang lawas. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan path analysys dan menggunakan bantuan program SPSS. Dari hasil uji adapun total jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 100 orang responden. Adapun temuan di dalam penelitian ini lingkungan sosial tidak berpengaruh langsung terhadap gaya hidup,

budaya, religiusitas dan konsep diri berpengaruh secara langsung terhadap gaya hidup. Selanjutnya lingkungan sosial tidak berpengaruh langsung terhadap perilaku konsumtif sedangkan untuk budaya, religiusitas dan konsep diri berpengaruh langsung terhadap perilaku konsumtif. Sementara itu, secara tidak langsung lingkungan sosial berpengaruh terhadap perilaku konsumtif dan budaya, religiusitas, konsep diri tidak berpengaruh langsung terhadap perilaku konsumtif. dengan tingkat kepercayaannya adalah sebesar 95% atau tingkat kesalahannya sebesar 5 %.

**Kata kunci :** budaya, gaya hidup, konsep diri, lingkungan social, perilaku konsumtif, religiusitas

## **PENDAHULUAN**

Fenomena hidup yang ada menunjukkan bahwa kebutuhan setiap manusia dari masa ke masa selalu meningkat dan juga berragam. Kebutuhan yang dimaksud kebutuhan barang dan jasa. Seseorang akan merasa puas ketika keinginan dan kebutuhannya terpenuhi, namun, hal itu harus didukung oleh lingkungan, kelas sosial, dan kepribadian seseorang. Antara kebutuhan dan keinginan terdapat suatu perbedaan.<sup>1</sup> Kegiatan konsumsi dilakukan sebab adanya suatu kemauan untuk memperoleh barang dan jasa dengan tujuan akhir untuk mencapai tingkat kepuasan setiap manusia.<sup>2</sup> Faktor yang mempengaruhi yang terjadi pada diri individu karena adanya pengaruh dari lingkungan sekitar individu.<sup>3</sup> Pegawai yang mengalami perubahan tempat tinggal tinggal dari rumah ke kehidupan lingkungan kerja tentu saja akan mengalami perubahan dalam hal konsumsi. perilaku konsumsi masyarakat dalam mengonsumsi masyarakat Kabupaten Padang Lawas cenderung memiliki perilaku konsumtif, ini dapat dilihat dari kelompok setiap barang seperti, yang terjadi di Kab. Padang Lawas pada tahun 2019 aneka barang dan jasa mengalami fluktuasi sebesar 8.050, dengan tingkat persentase sebesar 13,3% dari tahun 2018. Keperluan pesta mengalami fluktuasi yaitu sebesar 2.318 dengan tingkat persentase sebesar 3,8% dari tahun 2018. Sedangkan pajak, pungutan dan asuransi mengalami kenaikan sebesar 1.858 dengan tingkat persentase sebesar 3,3% dari tahun 2018 serta pakaian, alas kaki dan tutup kepala juga mengalami kenaikan sebesar 910 dengan

---

<sup>1</sup> Irfan Madjuk, Imran Ukkas, Muh. Ikbal, *Analisis Perilaku Pegawai Negeri Sipil Perempuan Pada Gabungan Dinas Kabupaten Luwu Utara, Jurnal Equilibrium*, Vol. 3 No 2, 3013, h. 202

<sup>2</sup> Nugroho Setiadi, *Perilaku Konsumtif Perspektif Gaya Hidup Hedonism Pada Motif, Tujuan Dan Kriminan*, Pranadmedia Group, Jakarta, 2003

<sup>3</sup> Ritzer G, *Sosiologi Ilmu Sosial Berparadigma Ganda*, Jakarta: Penerbit Cv Rajawali, 2010, h. 73

tingkat persentase sebesar 6,6% dari tahun 2018. Secara keseluruhan dapat disimpulkan pengeluaran perkapita rata-rata kabupaten padang lawas 2020 mengalami kenaikan dari tahun 2019, fluktuasi ini terjadi disetiap barang yang non makanan.<sup>4</sup>

Perilaku konsumen merupakan segala sesuatu aktivitas seseorang saat mendapatkan, mengkonsumsi dan membuang barang atau jasa.<sup>5</sup> Dalam ekonomi Islam perilaku konsumtif dapat diartikan dengan *israf* yang berarti berlebihan atau boros. Jika seorang muslim menjalankan anjuran agamanya dengan baik, maka seseorang akan menghindari perilaku *israf*, sebab perilaku *israf* adalah sikap boros yang dengan kesadaran hanya untuk memenuhi tuntutan nafsu semata.<sup>6</sup> Konsumsi tentunya tidak dapat dipisahkan oleh peran ketaatan terhadap agama sebagai bentuk tolak ukur cara melihat kehidupan dunia yang cenderung berpengaruh terhadap gaya hidup, perilaku serta kemauan. Maka saat itu pula munculnya sifat *israf* diri manusia yang dimana Allah SWT memberi batas kepada hambanya hal dalam mengonsumsi (Haroni, 2010). Di dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Isra' ayat 26-27:

وَمَا ذَا الْقُرْبَىٰ حَقُّهُ وَالْمَيْتَىٰ وَابْنُ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذَّرُ تُبَدِيرًا ﴿٢٦﴾ إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ  
الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

Artinya: *dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.(26) Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.(27)*<sup>7</sup>

Dalam surah Al-Isra' di atas bermakna bahwa Allah SWT telah menganjurkan kepada setiap umat manusia untuk membelanjakan hartanya sesuai dengan ketentuan Syara' , artinya tidak kikir dan tidak boros. Inilah yang dimaksud kesederhanaan di dalam islam. Dari ayat di atas Allah SWT telah melarang sifat pemborosan, yaitu dengan mengeluarkan harta dalam hal yang mengakibatkan kerusakan, atau berlebihan dalam hal yang mubah. Seorang yang memiliki sifat perilaku konsumtif akan selalu membeli barang bukan atas

<sup>4</sup> Badan Pusat Statistic Kab. Padang Lawas 2020

<sup>5</sup> Engel, J.F., Blackwell, R.D Dan Miniard, P.W, *Perilaku Konsumen*, Jiid-1, Jakarta: Binarupa Aksara Publisher, 2010

<sup>6</sup> Mumammad Muflih, *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Ekonomi Islam*,(Jakarta: Grafindo Persada, 2006)

<sup>7</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia

dasar kebutuhan pokok, namun berdasarkan mereka membeli disebabkan keinginan sesaat dan terkesan boros. Dengan sikap demikianlah disebut sikap yang berlebihan yang disebut dengan sikap tercela yang harus dihindari oleh setiap manusia. Yusuf Al-Qardhawi berpendapat bahwa untuk memerangi sikap berlebihan (mubazir) terdapat beberapa hal yaitu: menjauhi hutang, menjauhi hidup bermegah-megahan dalam hal apapun serta untuk menjauhi hidup relative boros (Islam menganjurkan cara konsumsi yang berpatokan akhirat untuk tujuan meratanya kesejahteraan manusia. Membelanjakan harta bertujuan untuk membanu perekonomian masyarakat yang kurang mampu merupakan suatu keharusan yang harus dilakukan oleh setiap manusia.<sup>8</sup>

Menurut Yusuf Al-Qardhawi belanja dan konsumsi merupakan tindakan yang dapat mendorong masyarakat menghasilkan sehingga terpenuhinya kebutuhan hidup yang merata. Namun jika tidak ada manusia yang bersedia menjadi pembeli, dan jika daya beli masyarakat menurun karena adanya sifat kikir yang melampaui batas, maka lambat laun, roda produksi akan terhenti untuk berputar. Adapun konsep ekonomi menurut Yusuf Al-Qardhawi tentang konsumsi adalah sebagai berikut: menafkahkan harta untuk kebaikan dan untuk menjauhi sifat pelit, melarang tindakan menghambur-hamburkan, boros (mubazir), tentu sikap sederhana dalam membelanjakan hartanya yang diharapkan terjadi.<sup>9</sup> Gaya hidup masyarakat akan terus berkembang dengan seiring berkembangnya kehidupan yang terlalu banyak dipengaruhi oleh dunia dan modernisasi. Pengaruh dunia dan modernisasi yang sudah mnyentuh setiap aspek kehidupan masyarakat. Tidak hanya dalam ekonomi saja akan tetapi dalam bidang sosial dan budaya. Pola pikir masyarakat dalam menjalankan kehidupannya juga mengalami perubahan seiring dengan adanya perkembangan tersebut.<sup>10</sup> Gaya hidup yang sering dibicarakan dalam kelompok pegawai wanita muslimah kab. Padang lawas adalah mengenai busana. Busana dulu hanya berguna untuk menutupi tubuh, atau bisa disebut dengan menutup aurat, maka dapat dilihat modelnya pun sangat cukup sederhana yang sesuai dengan model tertentu, tanpa harus meninggalkan aturan batasan aurat laki-laki dan perempuan. Namun demikian dalam perkembangan gaya hidup yang semakin modern dan canggih mengarah kearah

---

<sup>8</sup> Yusuf Al-Qardhawi, *Daurul Qiyam Wal Akhlaq Fil Iqtishadli Islmai*, Terj. Zainal Arifin, Dahlia Husin, Norma Dan Etika Ekonomi Islam, Cet-1, (Jakarta; Gema Insani Press, 1997), h. 149.

<sup>9</sup> Ibid.h. 138

<sup>10</sup> Retno Budi Wahyuni, Dkk, *Gaya Hidup Remaya Kelas Menengah Kota Pekalongan*, *Journal Of Education Social Studies* Vol 5 No 2, 2016, h.98.

yang semakin berkembang.<sup>11</sup> Adapun teori dasar yang digunakan di dalam penelitian ini menggunakan teori *consumer behavior* yang dikemukakan oleh Kotler dan Keller mendefinisikan sebagai studi tentang bagaimana individu, kelompok, organisasi memilih, membeli, menggunakan barang dan jasa, ide atau pengalaman untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Teori *Consumer Behaviour* (Perilaku Konsumsi)**

Sebagaimana kotler berpendapat bahwa, perilaku konsumen merupakan sebagai studi tentang bagaimana individu, kelompok, organisasi memilih, membeli, penggunaan barang dan jasa, gagasan atau pengalaman untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan setipa individu.<sup>12</sup> Sedangkan menurut Schiffman dan Kanuk, dalam bukunya yang berjudul *consumer behavior*, berpendapat bahwa batasan perilaku konsumen adalah bagaimana konsumen itu berperilaku yang dapat dilihat dari sikap konsumen dalam mencari, membeli, menghabiskan setiap produk barang dan produk jasa yang dapat mereka harapkan untuk memuaskan kebutuhannya”

### **2. Konsumsi dalam Islam**

Agama adalah sistem yang berusaha untuk memperbaiki perilaku manusia melalui hubungannya dengan Allah SWT serta dengan sesama manusia, termasuk soal konsumsi, tabungan, dan pemborosan. Konsumsi dalam ilmu ekonomi islam merupakan kebutuhan material dan spiritual sehingga mampu melaksanakan manfaat manusia sebagai makhluk, sebagaimana Allah telah mengatakan tujuan manusia diciptakan sebagai khalifah dimuka bumi ini, serta dengan tujuan untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia begitu juga akhirat di akhirat kelak. Belanja dan konsumsi adalah perbuatan yang mengharuskan masyarakat memproduksi hingga terpenuhinya semua kebutuhan hidup. Namun apabila tidak ada manusia yang bersedia menjadi pembeli, dan kemampuan beli masyarakat yang bersifat kikir melewati batas, maka lambat laun roda produksi akan sanga terhambat. Konsumsi berperan sangat penting terhadap ekonomi masyarakat ataupun negara. Maka dari itu diperlukan sikap hati-hati di dalam konsumsi harta yang dimiliki.

---

<sup>11</sup> Rine Rachmania, *Penggambaran Gaya Hidup Muslimah Urban Dalam Majalah Dan Scraf, Commonine Departemen Komunikasi*, Vol 4 No 2, Universitas Airlangga

<sup>12</sup> Philip Kotler Dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*, Terj. Bahasa Benyamin Molan, Ed-13 Jilid Ke-1, (Jakarta: PT Indeks, 2009), h.166

### **3. Pengertian perilaku konsumtif**

Perilaku konsumtif merupakan suatu perbuatan yang tidak berdasarkan pada pertimbangan yang logika, yang memiliki kecenderungan untuk mengonsumsi segala sesuatu tanpa ada batasnya, dan lebih mementingkan kemauan yang ditandai dengan hidup yang serba ada dan boros.<sup>13</sup> Sedangkan menurut pendapat lain mendefinisikan perilaku konsumtif adalah suatu perilaku yang muncul karena dipengaruhi disebabkan oleh beberapa faktor sosial yang ada di dalam dirinya, perilaku ini dilihat dari dengan mengonsumsi barang dan jasa yang dibutuhkan dengan dengan cara tidak direncanakan dan berlebihan.<sup>14</sup> Perilaku konsumtif menurut Lina adalah suatu perilaku yang tidak lagi berdasarkan pada pertimbangan yang logika, namun karena adanya kemauan yang sudah mencapai target yang tidak masuk logika lagi.<sup>15</sup>

### **4. Gaya hidup**

Menurut Kotler, beliau mengatakan bahwa gaya hidup diartikan sebagai gambaran hidup seseorang yang dapat ditunjukkan dalam aktivitas, minat dan opininya. Gaya hidup juga memperlihatkan keseluruhan diri seseorang dalam bertindak dan berkomunikasi dengan lingkungannya sekitarnya.<sup>16</sup>

Gaya artikan sebagai bagaimana ia menggunakan uangnya dan caranya dalam menggunakan waktunya<sup>17</sup>. Singkatnya, gaya juga didefinisikan sebagai kegiatan tentang bagaimana seseorang itu menjalankan hidupnya. Dalam menjalankan Gaya hidup seseorang menunjukkan bagaimana seseorang membelanjakan uangnya dan bagaimana mereka menghabiskan waktunya.<sup>18</sup>

Menurut berbagai ahli Gaya hidup sering disebut ciri dari sebuah dunia modern atau modernitas. Artinya, siapa saja yang hidup di dalam masyarakat modern akan

---

<sup>13</sup> James S Coloman, *Dasar-Dasar Teori Sosial*, Cet Iv, (Bandung: Nusa Media, 2011) h. 326

<sup>14</sup> Dewi Aprilia Dan Hartoyo, *Analisis Sosiologis Perilaku Onsumtif Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fisip Universitas Lampung*, Vol. 15 No. 1 (2013), h.73.

<sup>15</sup> Lina Dan Rosyid, H. F, *Perilaku Konsumtif Berdasarkan Locus Of Control Pada Remaja Putri*, Psikologi, No. 4 Tahun 1997, h. 177

<sup>16</sup> Philip Kottler Dan Gary Armstrong, *Dasar-Dasar Pemasaran*, Jilid 1 ( Jakarta: Prenhalindo, 2002) ,h. 192.

<sup>17</sup> Risriyanti Prasetijo Dan Jhon J.O.I Lhalauw, *Perilaku Konsumen*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), h. 56.

<sup>18</sup> Jhon C. Mowen Dan Michael Minor, *Perilaku Konsumen*, ( Jilid 1, Edisi Ke-5(Terjemahan), Erlangga: Jakarta, 2002), h. 282.

menggunakan ide tentang gaya hidup untuk tujuan memperlihatkan tindakannya sendiri kepada orang lain. Dengan adanya iklan, budaya pun mnejadi sangat populer, media massa mempunyai peran penting, dalam setiap perubahan nilai modern yang dilakukan konsumen.

## **5. Variabel- variabel Yang Mempengaruhi Pegawai Wanita Muslimah**

Adapun variabel-variabel perilaku konsumtif di dalam tulisan ini adalah lingkungan sosial, budaya, religiusitas dan konsep diri.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Pendekatan penelitian**

Adapun penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini adalah dengan mneggunakan deskripsi kuantitatif. Deskripsi kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan angka-angka didapatkan dari sumber, kemudian hasil temuan dideskripsikan secara sistematis dengan menggunakan aplikasi SPSS, aktual serta akurat mengenai fakta-fakta dari suatu sasaran sehingga mendapacka suatu gambaran yang jelas dari temuan penelitian.<sup>19</sup>

### **2. Tempat penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Kab. Padang Lawas Sumatera Utara.

### **3. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah Pegawai Wanita Kabupaten Padang Lawas Sampel yang berjumlah 2201 orang. Sampel Menurut Sugiono Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat mengambil sampel dari populasi itu.<sup>20</sup>

Penentuan sampel yang menggunakan rumus *Slovin*.<sup>21</sup>

$$\begin{aligned}n &= N/N (d)^2+1 \\ &= 2201/2201 (0,01)^2 +1 \\ &= 96 \text{ dibuat menjadi } 100 \text{ responden untuk memudahkan peneliti.}\end{aligned}$$

### **4. Teknik Analisis Data**

---

<sup>19</sup> Syahrudin Dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h.40.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Alfabeta, 2010), h. 93.

<sup>21</sup> Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, ( Jakarta: Salemba Empat, Cet – 4, 2014), h. 101

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis statistic. Analisis jalur menggunakan Spss versi 20.0 dengan uji prasyarat uji validitas, reability, dan uji F.

## **5. Teknik analisis data**

Maka penelitan ini menggunakan analisis jalur analisis jalur sehingga mendapatkan penelitian yang lebih rinci dan tersusun. Adapun langkah-langkah yang dilakukan di dalam dalam menganalisis data penelitian ini yakni yang dilakukan oleh penulis sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif.
2. Analisis Kualitas Instrumen Data.
3. Analisis Asumsi Klasik.
4. Analisis Hipotesis Dan.
5. Analisis Jalur.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. DESKRIPTIF DATA**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari cara menyebar kuesioner kepada Pegawai Wanita Muslimah Kab. Padang Lawas.

#### **1. Deskriptif Karakteristik Responden Umur**

Data tentang umur responden Pegawai Wanita Muslimah Padang Lawas yaitu:

**Tabel 4.1**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah**

umur	Jumlah (orang)	persentase
21-30	28	28%
31-40	35	35%
41-50	30	30%
51-60	12	12%
total	100	100)



Dari tabel di atas dapat dilihat, bahwa responden umurnya 21-30 tahun sebanyak 28 orang (28%), berumur 31-40 tahun sebanyak 35 orang (35%), 41-50 tahun sebanyak 30 orang (30%) dan 50-60 tahun sebanyak 12 orang (12%).

## 2. Berdasarkan karakteristik gaji

Data tentang gaji responden pegawai wanita uslimah kab. Padang lawas.

**Tabel 4.2**  
**Karakteristik Berdasarkan Gaji**

gaji	Jumlah (orang)	persentase
Rp. 1.600.000- Rp.2.500.000	13	13%
Rp.2.600.000-Rp. 3.500.000	35	35%
Rp. 3.600.000- Rp. 4.500.000	18	18%
Rp. 4.600.000- Rp.5.500.000	13	13%
Lainnya	21	21%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang bergaji Rp. 1.600.000 – Rp.2.500.000 sebanyak 13 orang (13%), bergaji Rp. 2.600.000-Rp. 3.500.000 sebanyak 35 orang (35%), bergaji Rp. 3.600.000- Rp.. 4.500.000 sebanyak 13 orang (13%), bergaji Rp. 4.600.000- Rp.5.500.000 sebanyak 13 orang (%), dan bergaji lainnya sebanyak 21 orang (21%).

## 3. Karakteristik berdasarkan pendidikan

Data mengenai pendidikan pegawai wanita muslimah kab. Padang lawas.

**Karakteristik Berdasarkan Pendidikan**

Pendidikan	Jumlah (orang)	persentase
SMA	9	9%
DIII	18	13%
S1	64	64%
S2	9	9%
<b>total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat responden yang berpendidikan SMA sebanyak 9 orang, pendidikan D.III sebanyak 18 orang, S1 sebanyak 64 orang, S2 sebanyak 9 orang.

## 4. Karakteristik berdasarkan lama bekerja

Data mengenai lama bekerja responden Wanita Muslimah Kab. Padang Lawas, yakni:

### Karakteristik Berdasarkan Lama Bekerja

Lama bekerja	Jumlah (orang)	Persentase %
1-10 tahun	46	46%
11-20 tahun	33	33%
21-30 tahun	21	21%
31-40 tahun	10	10%
Total	100	100%

dari tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang lama bekerja 1-10 tahun sebanyak 46 orang, 11-20 tahun sebanyak 33 orang, 21-30 tahun sebanyak 21 orang, 31-40 tahun sebanyak 10 orang.

## B. HASIL ANALISIS DATA PENELITIAN

### 1. Uji reability

Uji ini digunakan untuk menjelaskan sejauh mana konsistensi responden dalam menjawab pernyataan yang diberikan. Untuk mengetahui kuesioner tersebut reliabel response dalam menjawab maka digunakan uji reabilitas dengan batasan nilai *Cronbach's Alpha* 0,60 dengan nilai signifikan 5%. Hasil uji reabilitas yakni:

Hasil Uji Reabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Koefisien <i>Alpha</i>	Keterangan
Lingkungan sosial	0,640	0,60	Reliabel
Budaya	0,747	0,60	Reliabel
Religiusitas	0,700	0,60	Reliabel
Konsep Diri	0,623	0,60	Reliabel
Perilaku konsumtif	0,657	0,60	Reliabel
Gaya hidup	0,719	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil Penelitian (Data diolah SPSS Versi. 20)

Hasil tersebut menjelaskan bahwa kuesioner yang mengukur sejauh mana reability terhadap variabel dikatakan reability disebabkan *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60.

### 2. Uji regresi

Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi antar variabel bebasnya. Multikoleniaritas dapat dilihat dari nilai Tolerance serta variance inflation factor (VIF), jika nilai tolerance >10% dan nilai VIF < 10. Adapun hasilnya yakni:

tabel 4.

## Hasil uji multikolinearitas

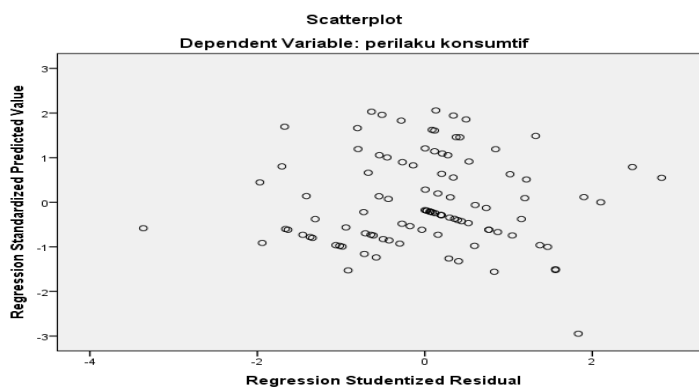
Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-4.989	1.594		-3.129	.002		
1 gaya hidup	.277	.102	.239	2.713	.008	.333	3.003
lingkungan sosial	.037	.074	.033	.504	.615	.600	1.667
budaya	.177	.095	.138	1.863	.066	.470	2.130
religiusitas	.541	.110	.422	4.937	.000	.355	2.821
konsep diri	.169	.092	.155	1.833	.070	.361	2.772

a. Dependent Variable: perilaku konsumtif

Dari hasil tersebut terdapat nilai *tolerance* pada masing-masing variabel yakni lingkungan sosial sebesar 0,600, budaya sebesar 0,470, religiusitas sebesar 0,355, konsep diri sebesar 0,361, dan *gaya hidup* sebesar 0,333, dan nilai VIF yakni lingkungan sosial sebesar 1.667, budaya sebesar 2.130, religiusitas sebesar 2.821, konsep diri sebesar 1.026 dan *gaya hidup* sebesar 3.003 lebih kecil dari 10. Dengan begitu, kesimpulannya antar variabel tidak terjadi *multikolinearitas*.

### a. Uji heterokedasitas

uji ini dilakukan dengan memakai grafik *scatterplot* ataupun nilai prediksi variabel terikatnya. Heterokedasitas dapat dilihat dari *scatterplot* dengan memperlihatkan sebaran plot datanya. Jika terdapat pola tertentu pada grafik atau titik-titiknya membentuk pola seperti bergelombang, menebar kemudian menyempit maka ada heterokedasita. Uji heterokedasitas terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar

### Hasil uji heterokedasitas

gambar tersebut menjelaskan bahwa titik-titik tersebar secara acak, dan tidak membentuk pola secara tertentu dan menyebar di setiap atas maupunsetiap bawah titik angka nol pada sumbu Y. kseimpulnya tidak terjadi *heterokedasitas* pada penelitian.

### 3. Uji hipotesis

Analisis regresi model dalam uji ini digunakan untuk melihat sejauh apa hubungan antar variabel bebas dengan variabel intervening. Persamaan struktur dalam regresi model ini adalah:

#### a. Uji signifikan (Uji t)

##### Uji structural I

Analisis regresi model II dalam uji ini digunakan untuk melihat sejauh apa hubungan antar variabel bebas dengan variabel intervening. Persamaan struktur dalam analisis regresi model ini adalah:

$$Y = a + \beta X_1 Z + \beta X_2 Z + \beta X_3 Z + \beta X_4 Z +$$

#### 1). Uji signifikan (uji t)

Uji parsial digunakan guna mengetahui sebera besar pengaruh dari setiap setiap variabel yang lingkungan sosial (X1), budaya (X2), religiusitas (X3), konsep diri (X4) dan perilaku konsumtif (Y) terhadap *gaya hidup* (Z). berdasrakan dari  $t_{hitung}$  signifikan 0.05 maka diperoleh keputusan derajat kebebasan  $df = n - k = 100 - 6 = 94$ , ( $n$  = jumlah responden,  $k$  = jumlah variabel) maka nilai  $t_{tabel}$  adalah 1.661 . Berikut ini hasil analisis uji t:

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.077	1.602		.048	.962		
lingkungan sosial	.116	.073	.120	1.592	.115	.616	1.624
budaya	.256	.092	.232	2.788	.006	.508	1.969
religiusitas	.292	.106	.264	2.759	.007	.383	2.611
konsep diri	.321	.087	.341	3.699	.000	.413	2.423

a. Dependent Variable: gaya hidup

Sumber : hasil penelitian (data diolah SPSS versi 20.0)

Berdasarkan hasil uji t di atas, maka persamaan regresi dapat dinyatakan dengan:

$$Z = 1.592 + 2.788 + 2.7597 + 3.699 + \epsilon$$

X1 = lingkungan social, X2 = budaya, X3 = religiusitas, X4 = konsep diri, Y = perilaku konsumtif,  $\epsilon$  = error.

Kriteria pengujian yang dipakai ialah dengan melihat perbandingan antar  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  dengan signifikan 0,05, serta kebebasan  $df = n - k = 100 - 6 = 94$ , mana nilai  $t_{tabel}$  adalah 1.66123. Ketika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti  $H_0$  diterima dan ketika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti  $H_0$  ditolak. Kesimpulan dari pengaruh pada setiap variabel tersebut dapat dijelaskan yakni:

**a. Pengaruh lingkungan sosial (X1) terhadap gaya hidup (Z)**

Hasil uji t menunjukkan untuk Lingkungan sosial (X1) terhadap gaya hidup (Z) menunjukkan nilai sig 0,170 > 0,05 dan nilai  $t_{hitung} = 1.382 >$  dari  $t_{tabel} -1,66123$  (1.569 < 1,66123). kesimpulan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya lingkungan sosial tidak berpengaruh terhadap gaya hidup.

**b. Pengaruh budaya (X2) terhadap gaya hidup (Z)**

Hasil uji t menunjukkan untuk budaya (X2) terhadap *gaya hidup* (Z) menunjukkan nilai sig 0,006 < 0,05 dan nilai  $t_{hitung} = 2.788 >$  dari  $t_{tabel} 1,66123$  (2.788 > 1,66123). kesimpulan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya budaya berpengaruh terhadap *gaya hidup*

**c. Pengaruh religiusitas (X3) terhadap gaya hidup (Z)**

Hasil uji t menunjukkan untuk religiusitas (X1) terhadap *gaya hidup* (Z) menunjukkan nilai sig 0,007 < 0,05 dan nilai  $t_{hitung} = 2.759 >$  dari  $t_{tabel} 1,66123$  (2.759 > 1,66123). kesimpulan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya religiusitas berpengaruh terhadap *gaya hidup*

**d. Pengaruh konsep diri (X4) terhadap gaya hidup (Z)**

Hasil uji t menunjukkan untuk konsep diri (X4) terhadap *gaya hidup* (Z) menunjukkan nilai sig 0.000 < 0.05 dan nilai  $t_{hitung} = 3.699 >$  dari  $t_{tabel} -1,66123$  ( 3.699 > 1,66123). kesimpulan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya konsep diri berpengaruh terhadap *gaya hidup*

**e. Pengaruh perilaku gaya hidup (Z) terhadap konsumtif (Y)**

Hasil uji t menunjukkan untuk perilaku konsumtif (Y) terhadap *gaya hidup* (Z)

menunjukkan nilai sig 0.008 < 0.05 dan nilai  $t_{hitung} = 0.053 < \text{dari } t_{tabel} -1,66123 ( 2.713 > 1,66123)$ . kesimpulan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya perilaku konsumtif berpengaruh terhadap *gaya hidup*.

### Uji struktural II

Uji parsial ini dilakukan guna mengetahui pengaruh masing-masing variabel lingkungan sosial ( $X_1$ ), Budaya ( $X_2$ ), Religiusitas ( $X_3$ ), Konsep diri ( $X_4$ ) terhadap Perilaku konsumtif (Y). berikut adalah hasil analisis uji t:

**Tabel**  
**Hasil uji t structural II**

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-4.989	1.594		-3.129	.002		
1 lingkungan sosial	.037	.074	.033	.504	.615	.600	1.667
budaya	.177	.095	.138	1.863	.066	.470	2.130
religiusitas	.541	.110	.422	4.937	.000	.355	2.821
konsep diri	.169	.092	.155	1.833	.070	.361	2.772
gaya hidup	.277	.102	.239	2.713	.008	.333	3.003

a. Dependent Variable: perilaku konsumtif

Sumber : hasil penelitian (data diolah SPSS versi 20.0)

Sumber: hasil penelitian (data diolah SPSS versi 20.0)

Berdasarkan hasil uji t tersebut, maka persamaan regresinya adalah:

$$Y = 0,517 + 0,411 + 0,168 + 0,106$$

Keterangan:

$X_1$  = Lingkungan Sosial,  $X_2$  = Budaya,  $X_3$  = Religiusitas,  $X_4$  = Konsep Diri,  $\epsilon$  = error pada penelitian ini kriteria pengujian uji t dipakai ialah dengan melihat perbandingan thitung dengan  $t_{tabel}$ . Untuk memperoleh uji t ditentukan melalui derajat kebebasan. Berdasarkan dari t hitung signifikan 0,05 maka diperoleh jumlah keputusan dengan derajat kebebsan  $df = n - k = 100 - 5 = 95$ , (n = jumlah responden, k = jumlah variabel) maka nilai  $t_{tabel}$  adalah 1,6610. Ketika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti  $H_0$  diterima sedangkan ketika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti  $H_0$  ditolak. Kesimpulan dari pengaruh pada setiap variabel tersebut dijelaskan sebagai berikut:

**a. Pengaruh lingkungan sosial (X1) terhadap perilaku konsumtif (Y)**

Hasil uji t untuk lingkungan sosial (X1) terhadap perilaku konsumtif (Y) meunjukkan nilai sig 0,615 artinya nilai sig > dari nilai probabilitas 0,05 ( $0,615 > 0,05$ ) dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $0,504 <$  dari  $t_{tabel}$  1.6610 ( $0,504 < 1.6610$ ). kesimpulan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya lingkungan sosial tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif.

**b. Pengaruh budaya (X2) terhadap perilaku konsumtif (Y)**

Hasil uji t untuk budaya (X2) terhadap perilaku konsumtif (Y) meunjukkan nilai sig 0,066 artinya nilai sig > dari nilai probabilitas 0,05 ( $1.863 > 1.6610$ ). kesimpulan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya budaya berpengaruh terhadap perilaku konsumtif.

**c. Pengaruh religiusitas (X3) terhadap perilaku konsumtif (Y)**

Hasil uji t untuk religiusitas (X3) terhadap perilaku konsumtif (Y) menunjukkan nilai sig 0,000 artinya nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. ( $4.937 > 1.6610$ ). kesimpulan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya religiusitas berpengaruh terhadap perilaku konsumtif.

**d. Pengaruh konsep diri (X4) terhadap perilaku konsumtif (Y)**

Hasil uji t untuk konsep diri (X4) terhadap perilaku konsumtif (Y) meunjukkan nilai sig 0,070 artinya nilai signifikansi > dari nilai probabilitas 0,05 ( $1.833 > 1.6610$ ). kesimpulan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya konsep diri berpengaruh terhadap perilaku konsumtif.

**Pengaruh tidak langsung**

**Hasil uji signifikansi pengaruh tidak langsung**

<i>Indirect effect</i>	$Z_{hitung}$	$t_{tabel}$	Simpulan
X <sub>1</sub> terhadap Y melalui Z	0.173	1,661	Tidak signifikan
X <sub>2</sub> terhadap Y melalui Z	2.592	1,661	signifikan
X <sub>3</sub> terhadap Y melalui Z	2.222	1,661	signifikan
X <sub>4</sub> terhadap Y melalui Z	2.178	1,661	signifikan

Sumber : hasil penelitian (data diolah SPSS versi 20.0)

Adapun untuk pengaruh tidak langsung dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial berpengaruh tidak langsung terhadap perilaku konsumtif melalui gaya hidup pegawai

wanita muslimah Kab. Padang Lawas. Sedangkan untuk variabel budaya, religiusitas dan konsep diri tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap perilaku konsumtif melalui gaya hidup.

### **C. PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil dari pengujian dan analisis terkait penelitian yang berjudul analisis perilaku konsumtif Pegawai Wanita muslimah Kab Padang Lawas dengan gaya hidup sebagai variabel *intervening* yang telah dilakukan oleh peneliti. Peneliti menemukan bahwa secara parsial lingkungan sosial tidak berpengaruh langsung terhadap gaya hidup, budaya, religiusitas dan konsep diri berpengaruh secara langsung terhadap gaya hidup. Selanjutnya lingkungan sosial tidak berpengaruh langsung terhadap perilaku konsumtif sedangkan untuk budaya, religiusitas dan konsep diri berpengaruh langsung terhadap perilaku konsumtif. Sementara itu, secara tidak langsung lingkungan sosial juga tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif melalui gaya hidup dan budaya, religiusitas, konsep diri berpengaruh tidak langsung terhadap perilaku konsumtif melalui gaya hidup.

Temuan penelitian ini mengidentifikasikan bahwa setiap pegawai dianjurkan untuk lebih mengutamakan mencari rahmat Allah dan selalu memikirkan masa depan dengan adanya keseimbangan antara konsumsi dan *saving* dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Jangan seperti Pepatah mengatakan “lebih besar pasak daripada tiang” berlaku disini. Terkadang apa yang di tuntutan oleh pegawai wanita diluar kemampuannya. Hal ini menyebabkan pegawai wanita yang mengeluh saat mereka mulai memasuki dunia modern.

Faktanya pegawai wanita yang amat mudah terbujuk iklan dan penjual, cenderung boros, dalam menggunakan uangnya, serta senang mengikuti trend, sehingga dimanfaatkan oleh sebagian produsen untuk memasuki pasar. Sehingga mereka mudah dirayu agar bisa membeli produknya dengan berbagai iklan yang ditawarkan. Akhirnya pegawai wanita kurang terkontrol dalam mengatur keuangannya dan perilaku keuangan kurang terkendali. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang dalam berintegrasi dengan lingkungannya.



Dalam surah Al-Isra' Allah telah menganjurkan kepada kita untuk membelanjakan harta sesuai dengan Syara', artinya tidak kikir dan tidak berlebih-lebihan. Inilah yang dinamakan kesederhanaan dalam islam. Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Isra' ayat 26-27:

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾ إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

Artinya: *dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.*(26) *Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.*(27)

Dari ayat diatas Allah melarang pemborosan, yaitu mengeluarkan harta dalam hal-hal yang menimbulkan kerusakan, atau berlebih-lebihan dalam hal yang mubah. Seseorang yang memiliki perilaku konsumtif akan membeli barang bukan berdasarkan pokok, namun mereka membeli karena keinginan semata-mata dan terkesan berlebihan.

Dalam Islam memperbolehkan manusia untuk menikmati berbagai karunia Allah SWT:

يَأْتِيهَا النَّاسُ كُلُّوْا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴿١٦٨﴾

Artinya: *Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.* (Qs. Al-Baqarah:168). Pemanfaatan atas karunia Allah harus dilakukan secara adil sesuai dengan syariah, sehingga di samping mendapatkan keuntungan materiil, ia juga sekaligus merasakan kepuasan sepiritual.

Temuan penelitian ini mengidentifikasi bahwa setiap pegawai dianjurkan untuk lebih mengutamakan mencari rahmat Allah dan selalu memikirkan masa depan dengan adanya keseimbangan antara konsumsi dan *saving* dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Jangan seperti Pepatah mengatakan “lebih besar pasak daripada tiang” berlaku disini. Terkadang apa yang di tuntutan oleh pegawai wanita diluar kemampuannya sebagai sumber dana. Hal ini menyebabkan pegawai wanita yang mengeluh saat mereka mulai memasuki dunia modern.

Temuan yang lain yang tidak kalah penting dalam penelitian ini ialah, temuan ini menemukan tipe-tipe pegawai wanita muslimah berdasarkan ragam jenisnya, yaitu:

1. Pegawai wanita berdasarkan lingkungan sosial

Tipe pegawai wanita muslimah berdasarkan menjalankan lingkungan sosial termasuk dalam tipe yang rasional. Adapun Pegawai wanita Kab. Padang Lawas sendiri sangat mementingkan lingkungan sosial, utamanya lingkungan sosial intinya yaitu keluarga, dengan adanya pemikirann seperti ini yang membuat pegawai wanita untuk berpikir dua kali untuk melakukan pembelian yang diluar rasional bagi yang sudah yang berumah tangga, akan tetapi untuk yang masih gadis beda lagi biasanya anak gadis ini yang cenderung lebih konsumtif hal ini pun didasari dengan adanya keinginan untuk selalu tampil sesuai dengan perkembangan zaman sekarang. Wanita memang sangat penuh perasaan bahkan dalam mengenakan barang pun wanita terkadang masih memikirkan status sosialnya. Hal ini menjadi tugas bagi pegawai wanita muslimah untuk terus melanjutkan tindakan yang rasional dalam hal apapun. Bisa dimulai untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah agar terus terarah ke hal yang lebih baik lagi. Melek akan perkembangan globalisasi sekarangnya memang perlu, akan tetapi sebagai pegawai wanita harus bisa menjaga diri, fakta yang terlihat di kab. Padang Lawas banyaknya pegawai wanita yang berlomba-lomba dalam mengikuti trend.

2. Pegawai wanita muslimah berdasarkan budaya

Tipe pegawai wanita berdasarkan budaya maka pegawai wanita merupaka termasuk yang mudah terikut akan budaya disebabkan tingginya globalisasi teknologi yang ada saat ini. Peran budaya juga sangat berpengaruh unuk mengubah perilaku pegawai wanita di Kab. Padang Lawas untuk selalu melakukan pembelian tanpa memikirkan kegunaan dan seberapa lama barang tersebut bisa digunakan. Mudahnyan pegawai wanita Padang Lawas melakukan perilaku konsumtif disebabkan akan

persepsi khalayak yang menjadi acuan baginya untuk mengubah cara pemikiran dan penampilan sesuai yang sedang trend masakini, sebagai orang sangat menganggap bahwa seorang pegawai yang memiliki gaji bulanan cenderung akan membeli barang mewah.

### 3. Pegawai wanita muslimah berdasarkan religiusitas

Tipe pegawai wanita muslimah berdasarkan religiusitas sangat berperan dalam kehidupan setiap individu sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu. Agama seseorang sangat berpengaruh untuk memotivasi dalam mendorong individu untuk melakukan suatu aktivitas, karena perbuatan yang dilakukan berdasarkan latar belakang keyakinan di nilai mempunyai unsur kesucian, serta ketaatan agama dalam kehidupan. Hal ini sangat positif bagi pegawai wanita muslimah kab. Padang Lawas yang merupakan menganut mayoritas menganut Agama Muslim.

### 4. Pegawai wanita berdasarkan konsep diri

Tipe pegawai wanita berdasarkan konsep diri maka pegawai wanita termasuk yang bisa mengontrol diri karena cenderung masih memikirkan untuk kebaikan diri sebagai dasar pertimbangannya. Hal ini sangat positif bagi pegawai wanita muslimah. Kenyataannya sebahagian pegawai wanita kab. Padang Lawas belum mampu untuk bisa mengontrol diri, karena sebagian dari mereka mereka masih cenderung konsumtif, namun ada juga juga yang bisa mengontrol diri dengan cara *saving* dan melakukan arisan demi masa depan yang lebih baik lagi.

### 5. Pegawai wanita berdasarkan perilaku konsumtif

Tipe pegawai wanita berdasarkan perilaku konsumtif pegawai wanita Kab. Padang Lawas termasuk kedalam konsumtifisme. Hal ini didasari oleh fakta yang terjadi di Kab. Padang lawas mengenai pegawai wanita muslimah yang sangat mudah ikut-ikutan dalam hal apapun, misalnya, jika Pegawai A membeli barang baru pegawai B dan yang lainnya pasti akan melakukan pembelian yang didasari atas gengsi disebabkan tidak mau kalah dari yang lainnya, tanpa disadari oleh para pegawai perilaku

konsumtif yang berlebihan membawa kesulitan dengan terutama bagi pegawai biasa yang pengeluarannya tidak sesuai dengan pemasukan bulanan yang dihasilkan mereka. Pegawai wanita yang juga berpola hidup boros sering terjebak dalam hal hutang-piutang dikarenakan perilaku konsumtif yang berlebihan yang mereka lakukan. Para pegawai yang berharap bahagia dengan cara hidup mengikuti trend, seringkali terjebak dalam perilaku menyimpang lainnya

6. Pegawai wanita berdasarkan gaya hidup

Tipe pegawai wanita berdasarkan gaya hidup juga termasuk yang mengikuti zaman, banyaknya pegawai ini yang menjadi korban gaya hidup. Adapun gaya hidup pegawai wanita yang terjadi di kab. Padang lawas merupakan cenderung ke hal yang mewah, misalnya dengan menggunakan barang yang branded sudah sangat lumrah dikalangan para pegawai saat ini, dan terciptanya masyarakat yang berkelompok-kelompok dengan kata lainnya adanya arisan yang menghasingkan kelompok pegawai yang lain karena tidak dianggap sosialita.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan dapat disimpulkan bahwa budaya, religiusitas dan konsep diri berpengaruh terhadap gaya hidup, secara parsial. Sementara untuk lingkungan sosial tidak berpengaruh terhadap gaya hidup secara parsial. Adapun untuk gaya hidup, budaya, religiusitas dan konsep diri berpengaruh secara parsial terhadap perilaku konsumtif, sementara untuk lingkungan sosial tidak berpengaruh secara parsial terhadap perilaku konsumtif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, ( Jakarta: Salemba Empat, Cet – 4, 2014)
- Dewi Aprilia Dan Hartoyo, *Analisis Sosiologis Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fisip Universitas Lampung*, Vol. 15 No. 1 (2013)
- Engel, J.F., Blackwell, R.D Dan Miniard, P.W, *Perilaku Konsumen*, Jiid-1, Jakarta: Binarupa Aksara Publisher, 2010

- Haroni Doli H Ritonga, *Pola Konsumsi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal Umum, 13,3 (2010)
- James S Coloman, *Dasar-Dasar Teori Sosial*, Cet Iv,(Bandung: Nusa Media,2011)
- J. Paul Peter Jerry C. Olson, *Perilaku Konsumn Dan Strategi Pemasaran*, Ed Ke-4, Terj. Damos Sihombing, (Jakarta:, 2000)
- Jhon. C. mowen dan Michael minor, *perilaku konsumen*, (Jakarta:erlangga, 2002)
- Kementerian Agama Republic Indonesia
- Nugroho J Setiadi, *Perilaku Konsumen Konsep Implikasi Untuk Strategi Dan Penelitian Pemasaran*, (Jakarta: Penerbit Prenada Media, 2003)
- Mumammad Muflih, *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Ekonomi Islam*,(Jakarta: Grafindo Persada, 2006)
- Philip Kottler Dan Gary Amstrong, *Dasar-Dasar Pemasaran*, Jilid 1 ( Jakarta: Prenhalindo, 2002)
- Rine Rachmania, *Penggambaran Gaya Hidup Muslimah Urban Dalam Majalah Dan Scraf*, Commonine Departemen Komunikasi, Vol 4 No 2, Universitas Airlangga
- Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi Dan Demokrasi Ekonomi*, (Jakarta: Bima Grafika,2004)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Alfabeta, 2010)
- Syahrum Dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012)
- [www.bps.Padang Lawas.co.id](http://www.bps.Padang Lawas.co.id)
- Yusuf Al-Qardhawi, *Daurul Qiyam Wal Akhlaq Fil Iqtishadli Islmai*, Terj. Zainal Arifin, Dahlia Husin, Norma Dan Etika Ekonomi Islam, Cet-1, (Jakarta; Gema Insani Press, 1997)